

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri se-Kabupaten Bandung Barat

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan September dari tanggal 1 September - 1 Oktober tahun 2014.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua siswa dan siswi kelas VIII dan IX SMP Negeri se-Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 22.468 siswa dan siswi

b. Sampel

Mengacu pada rumus pengambilan sampel menurut Slovin (Nugraha Setiawan, 2007 hlm 6) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

d : tingkat kesalahan

Untuk mengetahui sampel dari data populasi sebanyak 33.702 adalah dengan cara sebagai berikut:

$$n = \frac{22468}{22468 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$= \frac{22468}{57,17}$$

$$= 393 \text{ sampel}$$

Dengan taraf kesalahan 5% siswa dan siswi kelas VIII dan IX SMP tingkat Negeri se-Kabupaten Bandung barat dengan populasi 22.468 didapatkan sampel yaitu sebesar 393 siswa. Teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh dengan cara cluster sampling dengan mengambil beberapa daerah secara acak di Kabupaten Bandung Barat yang terdiri dari 14 Kecamatan, kemudian peneliti mengambil 50% dari 14 Kecamatan tersebut secara acak sehingga mendapatkan 7 Kecamatan diantaranya Cipeundeuy, Cikalongwetan, Padalarang, Batujajar, Cililin, Parompong, Lembang lalu di pilih lagi secara acak 1 sekolah SMP Negeri di setiap daerah yang terpilih, dari pemilihan secara acak di dapat SMPN 2 Cipeundeuy, SMPN 1 Cikalongwetan, SMPN 3 Padalarang, SMPN 2 Batujajar, SMPN 1 Cililin, SMPN 2 Parompong, SMPN 1 Lembang. Untuk memenuhi kuota sampel yang berjumlah 393 responden, maka di tiap sekolah terdiri dari 56 responden dengan pembagian di tiap kelas VII dan IX sebesar 28 responden.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian dengan metode *survey analitik*. Penelitian dirancang dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2005 hlm 145). Faktor risiko di sini adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh), sedangkan faktor efek adalah suatu akibat dari adanya faktor risiko. Contohnya merokok adalah faktor risiko untuk terjadinya penyakit kanker paru-paru (efek).

Dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat

(Notoatmodjo, 2005 hlm 145). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi analitik dengan pola korelasional. Dalam kegiatan ini peneliti bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Kemudian peneliti mencoba untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang telah ditetapkan dan seberapa kuat variabel penelitian itu berkorelasi.

Sesuai yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2005 hlm 145), menjelaskan mengenai penelitian survei analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antar fenomena, baik antar faktor risiko, maupun antar faktor efek.

Metode yang digunakan adalah metode angket (kuesioner) yang instrumen penelitiannya berbentuk angket dengan daftar cocok atau checklist dan observasi oleh peneliti secara langsung kepada responden.. Kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan statistik dan dikorelasikan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok siswa di SMP Negeri se-Kabupaten Bandung Barat.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini mencakup dua variabel yakni, pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri se-Kabupaten Bandung Barat.

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala

1	Variabel bebas : -Pengetahuan tentang bahaya merokok	Pengetahuan siswa SMPN se-Kab.Bandung Barat tentang rokok dan akibat yang dapat ditimbulkan karena mengkonsumsinya. Dalam kuesioner terdapat pertanyaan negatif & positif. Pada pertanyaan positif (pavorable), jika menjawab / memilih jawaban benar diberi skor 1 dan jika menjawab / memilih jawaban salah diberi skor 0. Sebaliknya pada pertanyaan negatif, jika menjawab / memilih jawaban benar diberi skor 0 dan jika menjawab / memilih jawaban salah diberi skor 1.	Survey	Angket	Tingkatan pengetahuan Menurut Arikunto (2009), yaitu a. Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76-100% b.Tingkat pengetahuan cukup bila skor atau nilai 56-75% c. Tingkat pengetahuan kurang bila skor atau nilai $\leq 56\%$	Interval
2	Variabel terikat : Perilaku merokok/tidak merokok pada siswa SMPN di Kab. Bandung Barat	Perilaku merokok/tidak merokok yang dilakukan oleh siswa Perokok mempunyai kriteria khusus, Dina Octrafida M. (2010) menuliskan kriteria perokok mengacu pada definisi WHO dan Depkes (2008). Kriteria tersebut adalah individu yang merokok setiap hari untuk jangka waktu minimal 6 bulan selama hidupnya dan masih merokok saat survey dilakukan. Secara tidak langsung bukan perokok adalah mereka yang tidak merokok atau merokok setiap hari tetapi kurang dari 6 bulan.	Survey	Angket	1. Merokok 2. Tidak merokok	Nominal

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011 hlm 38).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang bahaya merokok.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku merokok.

F. Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumennya. Siswa diminta untuk mengisi kuesioner secara jujur. Terdapat 2 buah variabel yang akan diukur, yaitu : perilaku merokok yang nantinya dapat diketahui apakah siswa tersebut merokok atau tidak, dan tingkat pengetahuan yang diukur dari seberapa jauh siswa mengerti bahaya rokok bagi kesehatan.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu uji coba terhadap instrumen untuk menguji validitas dan realibilitas instrumen yang telah dibuat. Setelah uji coba kemudian dilakukan revisi sesuai dengan kesalahan/kekurangan. Untuk memperoleh kesahihan dan keterandalan dari tiap butir soal, uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas internal butir dengan mengkorelasikan antar skor tiap butir soal yang didapat dengan skor total responen, sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan teknik belah dua dengan rumus korelasi *Product Moment* dan *Spearman Brown*.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas

angket adalah:

- a. Memeberikan skor pada masing-masing pertanyaan
- b. Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor tiap responden uji coba
- c. Mencari nilai rata-rata (\bar{x}) dari komponen pertanyaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Skor rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

- d. Mengkorelasikan antara skor butir-butir pertanyaan yang bernomor ganjil dengan butir-butir pertanyaan yang bernomor genap dengan menggunakan rumus korelasi Person Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

xy : jumlah perkalian antara skor x dan skor y

x^2 : jumlah skor x yang dikuadratkan

y^2 : jumlah skor y yang dikuadratkan

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa korelasi 54 (lima puluh empat) butir instrumen dengan skor total ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Instrumen
Pengetahuan tentang Bahaya Rokok**

No soal	Nilai Hitung Korealsi rxy	Nilai hitung t hitung	Nilai table t table	Keterangan
---------	---------------------------	-----------------------	---------------------	------------

1	0,000	0,000	1,701	Tidak Valid
2	0,000	0,000	1,701	Tidak Valid
3	0,357	2,024	1,701	Valid
4	0,258	1,412	1,701	Tidak Valid
5	0,000	0,000	1,701	Tidak Valid
6	0,329	1,845	1,701	Valid
7	0,065	0,343	1,701	Tidak Valid
8	0,258	1,412	1,701	Tidak Valid
9	0,000	0,000	1,701	Tidak Valid
10	-0,168	-0,901	1,701	Tidak Valid
11	0,250	1,369	1,701	Tidak Valid
12	0,185	0,994	1,701	Tidak Valid
13	0,065	0,343	1,701	Tidak Valid
14	0,603	4,004	1,701	Valid
15	0,389	2,238	1,701	Valid
16	0,000	0,000	1,701	Tidak Valid
17	0,520	3,219	1,701	Valid
No soal	Nilai Hitung Korealsi rxy	Nilai hitung t hitung	Nilai table t table	Keterangan
18	-0,132	-0,703	1,701	Tidak Valid
19	0,245	1,336	1,701	Tidak Valid
20	0,000	0,000	1,701	Tidak Valid
21	0,329	1,842	1,701	Valid
22	0,448	2,654	1,701	Valid
23	0,294	1,630	1,701	Tidak Valid
24	0,296	1,641	1,701	Tidak Valid
25	0,000	0,000	1,701	Tidak Valid
26	0,645	4,472	1,701	Valid
27	0,123	0,657	1,701	Tidak Valid
28	0,432	2,532	1,701	Valid
29	0,258	1,412	1,701	Tidak Valid
30	0,000	0,000	1,701	Tidak Valid
31	0,187	1,006	1,701	Tidak Valid
32	0,057	0,305	1,701	Tidak Valid
33	0,293	1,620	1,701	Tidak Valid
34	0,122	0,649	1,701	Tidak Valid
35	0,422	2,464	1,701	Valid
36	0,609	4,066	1,701	Valid
37	0,258	1,412	1,701	Tidak Valid

38	0,397	2,286	1,701	Valid
39	0,232	1,265	1,701	Tidak Valid
40	0,258	1,412	1,701	Tidak Valid
41	0,480	2,894	1,701	Valid
42	0,661	4,655	1,701	Valid
43	0,397	2,286	1,701	Valid
44	0,399	2,301	1,701	Valid
45	0,065	0,343	1,701	Tidak Valid
46	0,484	2,928	1,701	Valid
47	0,422	2,464	1,701	Valid
48	0,450	2,664	1,701	Valid
49	0,545	3,436	1,701	Valid
50	0,144	0,772	1,701	Tidak Valid
51	0,244	1,334	1,701	Tidak Valid
52	0,166	0,888	1,701	Tidak Valid
53	0,335	1,884	1,701	Valid
54	0,664	4,704	1,701	Valid

Berdasarkan tabel di atas, jumlah angket yang diambil untuk penelitian adalah sebanyak 22 soal, sedangkan angket yang dibuang sebanyak 32 soal.

Selanjutnya membandingkan nilai t hitung yang telah dicari dengan t tabel dengan taraf signifikansi α 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kesahihan ($dk = n-2$), yaitu $30 - 2 = 28$, maka nilai t tabel adalah 1,701.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan cara eksternal maupun internal. Secara eksternal dapat dilakukan dengan cara *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal pengujian dapat dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Menurut Sugyono (2011 hlm 185) menjelaskan bahwa :

Pengujian reliabilitas dengan *internalconsistency* dilakukan dengan cara mencobakan dengan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan *internal consistency*, reliabilitas instrumen dapat diuji melalui cara menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen menggunakan teknik belah dua dari *Spearman Brown* (split half), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

r_{ii} : Koefisien yang dicari

$2 \cdot r_{xy}$: Dua kali koefisien korelasi

$1 + r_{xy}$: Satu tambah koefisien korelasi

Peneliti memilih pengujian reliabilitas secara internal dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*) dengan rumus tersebut seperti yang tertera diatas karena pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja kemudian dianalisis dengan membelah dua bagian. Artinya membagi kelompok pernyataan yang bernomor ganjil dan genap untuk instrumen pengetahuan tentang bahaya rokok. Lalu jumlah dari masing-masing kelompok tersebut dikorelasikan kembali dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sehingga diperoleh koefisien korelasi dan dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown.

Berdasarkan skor data ganjil dan genap tersebut selanjutnya skor total ganjil dan genap tersebut dikorelasikan. Setelah dihitung untuk instrumen pengetahuan tentang bahaya rokok didapat koefisien korelasi 0,76. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown. Jadi setelah dihitung reliabilitas pengetahuan tentang bahaya rokok adalah 0,86. Berdasarkan uji coba instrumen dinyatakan sudah valid dan realibel, maka instrumen ini dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Data primer

Data primer diperoleh langsung dari hasil angket yang di berikan pada responden.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait berupa data jumlah siswa-siswi SMP Negeri se-Kabupaten Bandung Barat.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan uji coba, peneliti melaksanakan pengumpulan data dan selanjutnya melakukan pengolahan data dengan cara-cara sebagai berikut :

1. *Editing*, yaitu upaya untuk melakukan pengecekan kuesioner lengkap, jelas (jawaban semua terbaca), relevan (sesuai dengan pertanyaan), dan konsisten. Dalam hal ini peneliti mengecek kelengkapan data kusioner seluruh responden dan didapatkan semua data lengkap tidak ada yang *missing*.
2. *Coding*, yaitu kegiatan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Tujuannya mempermudah saat analisis data dan mempercepat saat memasukan data. Dalam hal ini peneliti membuat kode kepada seluruh komponen yang ada di kusioner kemudian membuat kode pada setiap responden sebagai identitas responden dengan urutan angka. Untuk variabel jenis kelamin laki-laki diberi kode 1 dan perempuan diberi kode 2. Variabel tentang kriteria pengetahuan tentang rokok yaitu baik diberi kode 3, cukup diberi kode 2, dan kurang diberi kode 1. Variabel pernah merokok yaitu pernah merokok diberi kode 1 dan tidak pernah merokok diberi kode 2. Variabel dalam 6 bulan terakhir ini merokok diberi

- kode 1 untuk yang merokok dan kode 2 untuk yang tidak merokok. Untuk
3. *Cleaning*, yaitu kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan. Dalam tahap ini peneliti memasukkan data tersebut secara komputerisasi dan melakukan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan dengan data mentah di kuisioner. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dimasukan tidak ada yang *missing*, tertukar ataupun *typing error*.
 4. *Processing*, yaitu proses analisa dan data dikelompokkan dan diberi skoring selanjutnya dilakukan penghitungan dan uji statistik terhadap data. Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis statistik menggunakan *software* statistika yaitu SPSS Statistic 17.0.
 5. Pertama analisis data menggunakan statistik distribusi frekuensi pada *software SPSS Statistic 17.0* yang berfungsi untuk menyusun data dengan jumlahnya relatif banyak kedalam suatu tabel frekuensi. Dengan membuat tabel frekuensi dari banyaknya data penelitian akan dapat membantu memudahkan membaca data tersebut. Bahkan dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan secara deskriptif terhadap berbagai data penelitian. Distribusi frekuensi mengindikasikan jumlah dan persentase responden, objek yang masuk kedalam kategori yang ada, diantaranya Gambaran usia, jenis kelamin, kriteria pengetahuan tentang bahaya rokok, pernah tidaknya merokok, dan gambaran dalam 6 bulan terakhir ini merokok atau tidaknya responden.

J. Teknik Mencari Korelasi

Melakukan penghitungan korelasi sederhana *Pearson Product Moment* dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mencari ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok siswa.

Langkah-langkah mencari korelasi diantaranya :

1. Menggunakan aplikasi SPSS dengan fungsi mencari korelasi
2. Setelah diketahui nilai koefisiennya, kemudian dicari interpretasi terhadap kuatnya hubungan pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok siswa. Nilai koefisien korelasi dikonsultasikan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2011) seperti tabel berikut :

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

1. Untuk menguji signifikansi hubungan maka dibandingkan dengan kaidah keputusannya yaitu :
 - a. Jika nilai probabilitas $0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan
 - b. Jika nilai probabilitas $0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan
2. Bandingkan koefisien korelasi dengan r tabel, dengan kaidah keputusan sebagai berikut :
 - a. Apabila koefisien korelasi $> r$ tabel, maka ada korelasi yang signifikan (H_a diterima)
 - b. Apabila koefisien korelasi $< r$ tabel, maka tidak ada korelasi yang signifikan (H_0 diterima)

K. Etika Penelitian

Setelah mendapatkan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian, peneliti meminta izin pada sekolah terkait untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah tersebut. Kemudian peneliti mulai mencari responden di tempat penelitian. Sebelum responden mengisi kuisisioner terlebih dahulu peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok siswa di SMP Negeri se-Kabupaten Bandung Barat.

Peneliti juga menjelaskan bahwa data dan jawaban yang diberikan akan dirahasiakan dan akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Setelah setuju menjadi responden, kemudian peneliti mempersilahkan responden untuk mengisi kuisisioner. Peneliti mempersilahkan pada responden untuk bertanya bila ada pertanyaan yang tidak dimengerti dan peneliti menjelaskan pada responden maksud pertanyaan tersebut.

Setelah mengisi kuisisioner peneliti meneliti jawaban yang diberikan responden, bila ada jawaban yang tidak lengkap maka peneliti meminta pada responden yang bersangkutan agar melengkapi jawabannya. Setelah selesai peneliti mengucapkan terima kasih pada responden dan menjelaskan bahwa kuisisioner yang telah selesai digunakan dalam penelitian dan akan dimusnahkan.